

## PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SDN PASARSENEN TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Fatkhurrohman<sup>1</sup>, Agung Budi Prabowo<sup>2</sup>, Wahyu Hastini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [fatkhuruin@gmail.com](mailto:fatkhuruin@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN Pasarsenen Tahun Pelajaran 2021/ 2022”. Adapun masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimanakah penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasarsenen tahun pelajaran 2021/ 2022? (2) Apakah penerapan media audio visual di kelas IV SDN Pasarsenen tahun pelajaran 2021/ 2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan; (1) Mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasarsenen tahun pelajaran 2021/ 2022. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasarsenen tahun pelajaran 2021/ 2022 dengan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Model penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki empat tahapan pada setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan tindakan (*act*), (3) Pengamatan (*observe*), (4) Refleksi (*reflect*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2021/ 2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,93, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,07 dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,61. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80. (2) Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 62,06%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79,31% dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,20%. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85%.

**Kata Kunci:** Media, Audio Visual, Hasil Belajar

### Abstract

*This research is entitled "Application of Audio Visual Media in Improving Student Learning Outcomes in Class IV SDN Pasarsenen Academic Year 2021/2022". The problems that are the focus of the study in this research are; (1) How is the application of audio-visual media in improving student learning outcomes in class IV SDN Pasarsenen in the 2021/2022 school year? (2) Can the application of audio-visual media in the fourth grade of SDN Pasarsenen for the academic year 2021/2022 improve student learning outcomes? This research has several objectives; (1) Describe the application of audio-visual media in improving student learning outcomes in class IV SDN Pasarsenen in the academic year 2021/2022. (2) Improve student learning outcomes in class IV at SDN Pasarsenen in the academic year 2021/2022 with audio-visual media. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). This classroom action research (CAR) model has four stages in each cycle, namely (1) Planning (*plan*), (2) Action (*act*), (3) Observation (*observe*), (4) Reflection (*reflect*). Based on the results of research that has been carried out at the Pasarsenen State Elementary School using audio-visual media for class IV students in the first semester of the 2021/2022 school year, the following conclusions are obtained; (1) There was an increase in the average student learning outcomes after the action was taken. In the first cycle the average student learning outcomes were 63.93, in the second cycle the average student learning outcomes were 71.07 and in the third cycle the average student learning outcomes was 86.61. This increase has exceeded the target of the research success indicator, namely the average student learning outcome of 80. (2) There was an increase in the mastery of student learning outcomes after the action was taken. In the first cycle the completeness of student learning outcomes is 62.06%, in the second cycle the completeness of student learning outcomes is 79.31% and in the third cycle the completeness of student learning outcomes is 86.20%. This increase has exceeded the target indicator of research success, namely the completeness of student learning outcomes by 85%.*

**Keywords:** Media, Audio Visual, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Keadaan pembelajaran di SDN Pasarsenen metode ceramah masih dominan digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru. Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pembelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa mempedulikan siswanya paham atau tidak, sehingga hal ini menjadikan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Ragil Dian Purnama Putri et al., 2019).

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasarsenen yang berjumlah 29 siswa, hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM di SDN Pasarsenen adalah 65). Berarti hanya 44,82% saja yang telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual, yang menekankan pada aktifitas siswa untuk melihat secara langsung, dan mendapatkan sesuatu yang menjadi fokus perhatian. Dalam praktek pembelajaran, siswa sebagai objek dan subjek belajar yang mempunyai kemampuan untuk berkembang secara maksimal. Guru memberikan tantangan dan mengemukakan suatu permasalahan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan berupaya untuk menemukan jawaban pemecahan masalahnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016).

Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020). Oleh karena itu, di dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi mutu hasil belajar yang dicapai oleh siswa, maka dengan penggunaan media audio visual sebagai alternatif media pembelajaran sangat efektif dalam proses belajar siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Agar nantinya mampu Mereka perlu dibekali dengan ketrampilan berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah dan interaksi social (Bakti, C. P., & Safitri, N. E.2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Sanapiah (2007: 16) Classroom Action Research adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedang partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Menurut Narbuko (2007: 33) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

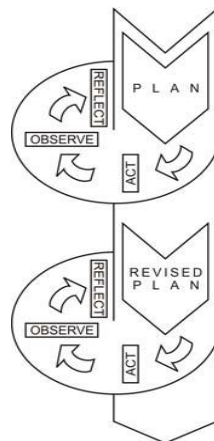
Sedangkan menurut Zainal (2007: 13) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan lain

sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya masih sering menjadi perdebatan jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya. Adapun beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru adalah:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Menurut Rose (2002: 41) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelas atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelas yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelas sasaran. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Rancangan model penelitian ini adalah model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Sanapiah (2009: 29) model tindakan kelas ini memiliki empat tahapan pada setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan (plan), (2) Pelaksanaan tindakan (act), (3) Pengamatan (observe), (4) Refleksi (reflect). Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi. Adapun langkah-langkah tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)**

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Permintaan izin penelitian di SDN Pasarsenen
  - b. Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan siswa SDN Pasarsenen secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran khususnya di kelas IV.

- c. Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Pasarsenen.
2. Tahap perencanaan
  - a. Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media audio visual.
  - b. Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan media audio visual mencakup pembatasan materi, pembentukan kelompok belajar, dan menentukan skor awal berdasarkan pretes pada pokok kajian yang akan diamati.
  - c. Membuat instrumen penelitian.
  - d. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan.
3. Pelaksanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, aktifitas, dan sarana belajar maka dilakukan tindakan yaitu pembelajaran dengan penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasarsenen tahun pelajaran 2021/ 2022.
4. Observasi

Sementara tindakan/ kegiatan belajar mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.
5. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi (pemberian makna) atas informasi/ hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan terhadap hasil belajar siswa.
6. Evaluasi dan revisi

Kesimpulan hasil evaluasi menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tindakan, apakah tindakan telah berhasil ataukah belum sesuai dengan kriteria keberhasilan sehingga dilakukan perubahan terhadap rencana tindakan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukanlah revisi atau modifikasi untuk tindakan pada siklus berikutnya sehingga mencapai target yang diharapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Zaenal (2007: 33) yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Masih menurut Zaenal (2007: 34) mengenai nilai rerata keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tes dihitung dengan persamaan:

$$\bar{X} = (\sum X) / N$$

Dengan:  $\bar{X}$  = nilai rerata

X = nilai

N = jumlah siswa

Selanjutnya untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa dihitung dengan persamaan:

$$P = (\sum T) / N \times 100 \%$$

Dengan: P = Ketuntasan belajar

T = jumlah siswa yang tuntas

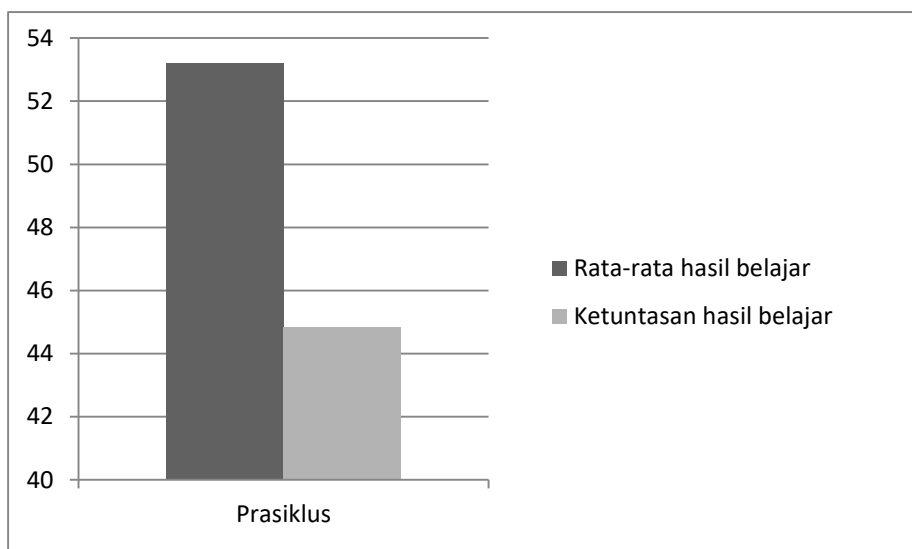
N = jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap prasiklus peneliti mengobservasi pembelajaran dengan beberapa instrumen tentang hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pra siklus adalah 53,21 dan ketuntasan hasil belajar adalah 44,82%. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Prasiklus**

No	Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Prasiklus	53,21	44,82



**Gambar 2. Diagram batang rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Prasiklus**

Hasil observasi tahap prasiklus tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan siklus 1 ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk melaksanakan tindakan pada siklus 1, yaitu:

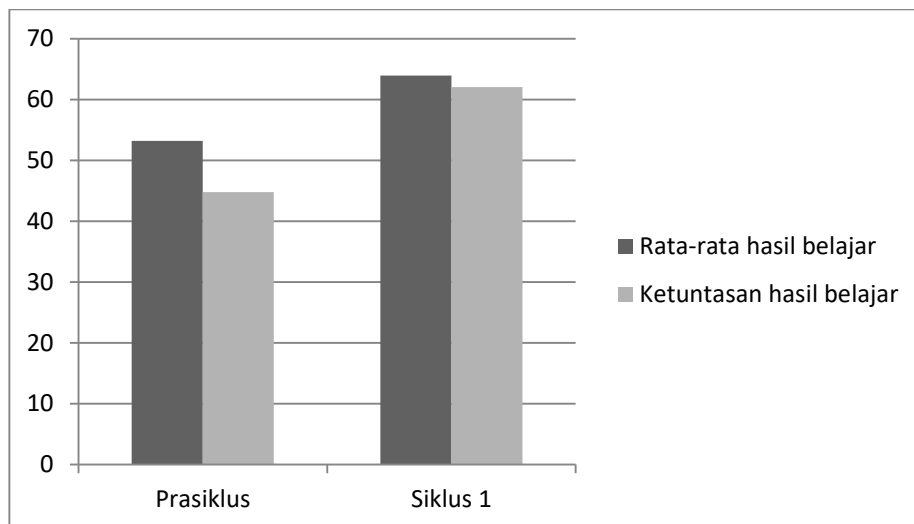
- Hasil belajar masih dibawah KKM
- Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah yaitu guru ceramah dan siswa hanya mendengarkan
- Pembelajaran di kelas belum pernah mengubah suasana belajar
- Belum adanya penerapan pembelajaran berkelompok yang menyenangkan.
- Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat siswa mudah jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada pembelajaran.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan teman sejawat untuk mencari solusi tersebut yaitu mengubah suasana belajar dan menerapkan media pembelajaran. Media yang diterapkan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

Pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar 63,93 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 62,06%. Persentase ini belum melampaui indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa 80 dan ketuntasan hasil belajar siswa 85%. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

**Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 1**

No	Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Prasiklus	53,21	44,82
2	Siklus 1	63,93	62,06



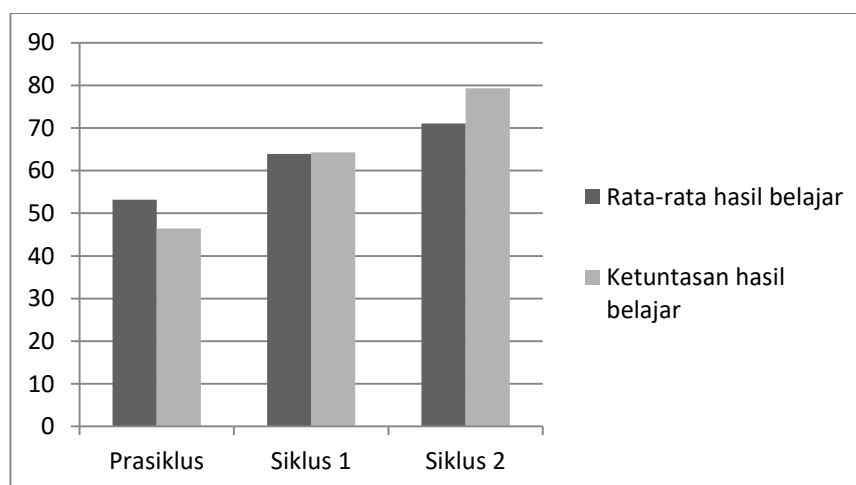
**Gambar 3. Diagram batang rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 1**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 pembelajaran telah meningkat. Target meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 63,93 dan ketuntasan belajar 62,06%. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan indikator peningkatan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar belum tercapai maksimal pada siklus ini. Sehingga peneliti memutuskan diadakan siklus 2.

Pada siklus 2 ini nilai rata-rata hasil belajar 71,07 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 79,31%. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

**Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 2**

No	Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Prasiklus	53,21	44,82
2	Siklus 1	63,93	62,06
3	Siklus 2	71,07	79,31



**Gambar 4. Diagram batang rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 2**

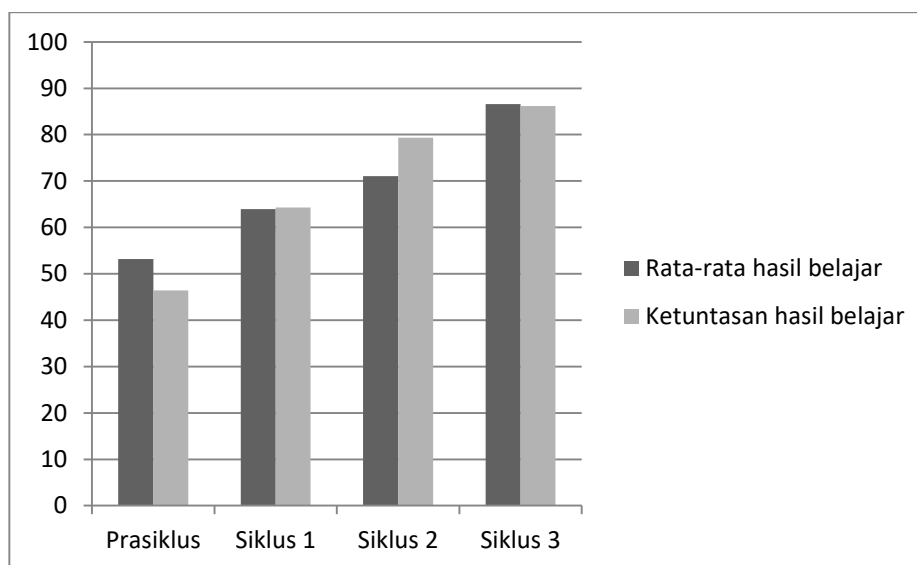
Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 pembelajaran meningkat. Target meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rata-

rata hasil belajar siswa 71,07 dan ketuntasan belajar 79,31%. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan indikator peningkatan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar belum tercapai maksimal pada siklus ini. Sehingga peneliti memutuskan diadakan siklus 3.

Pada siklus 3 ini nilai rata-rata hasil belajar 86,61 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 86,20%. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

**Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 3**

No	Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Prasiklus	53,21	44,82
2	Siklus 1	63,93	62,06
3	Siklus 2	71,07	79,31
4	Siklus 3	86,61	86,20



**Gambar 5. Diagram batang rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 2**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 3 pembelajaran meningkat. Target meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa 86,61 dan ketuntasan belajar 86,20%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian penerapan media audio visual sudah tercapai. Sehingga peneliti memutuskan siklus cukup dan tidak perlu ada siklus lanjutan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2021/ 2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasarsenen tahun pelajaran 2021/ 2022
- 2) Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,93, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,07 dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,61. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata hasil belajar siswa

sebesar 80. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 62,06%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79,31% dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,20%. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 3(1), 104–113
- Narbuko, Cholid. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Ragil Dian Purnama Putri, Kurniawan, S. J., & Nindiya Eka Safitri. (2019). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “Sunda Manda.” *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 8–15.
- Rose, Colin. (2002). *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Penerbit Nusantra.
- Sanapiah, Faisal. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Zaenal, Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.